

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata *belajar* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan dalam buku Psikologi Pendidikan, disebutkan bahwa belajar terdiri dari dua pengertian yaitu *pertama*, belajar adalah sebuah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan yang *kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif lama sebagai suatu hasil latihan yang diperkuat. Kemudian Menurut Robert M G, berpendapat mengenai pengertian belajar yaitu *Learning is change in human disposition or capacity, which is not simply ascrible to procces a growth*. Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne

berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh factor dari luar diri dan factor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.¹⁴

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran efektif memerlukan strategi yang tepat, materi yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Teori tersebut dikenal sebagai Hierarki Tujuan Pendidikan (*Hierarchical Learning Theory*) atau “*Nine Events of Instruction*,” dalam teori ini menguraikan tahap-tahap yang diperlukan dalam proses pembelajaran efektif. Berikut adalah beberapa prinsip dan konsep utama pembelajaran menurut teori Gagne dalam buku “Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar” karya Ahmad Landong¹⁵ :

- 1) Hierarki Tujuan Pendidikan: teori ini berfokus pada hierarki tujuan pendidikan yang mencakup tahap pembelajaran progresif dan terstruktur. Pada tahap ini juga membantu merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.
- 2) Pengorganisasian Informasi: teori ini menekankan pentingnya membuat informasi secara terstruktur dan terorganisasi. Dalam materi pembelajaran ini dapat mengatur urutan yang logis sehingga membantu siswa membangun pemahaman yang kuat.

¹⁴ Dhayana Putri Albakri, Wira Wahyuni, and Hilmayeti, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Sisi Linguistik Dan Non-Linguistik Di Man 4 Agam,” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2024): 135–51, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.7437>.

¹⁵ Ahmad Landong, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, ed. Yalita molliq Rungkita (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

- 3) Pemberian Perhatian: teori ini menyarankan seorang guru harus memastikan bahwa siswa tertarik dan fokus terhadap materi pembelajaran. Dengan menggunakan perangsang atau elemen menarik seperti ilustrasi dan pertanyaan yang dapat membantu menarik perhatian siswa.
- 4) Stimulus Variability: teori yang menggunakan variasi dalam stimulus pembelajaran yang disajikan dengan berbagai bentuk sehingga mencegah kebosanan dan membantu memperkuat pemahaman.

b. Dampak Pembelajaran

Dalam dampak pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan/peningkatan, dan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi terdapat pada aspek lainnya seperti afektif dan psikomotor. Bentuk tingkah laku sebagai dampak pembelajaran digolongkan menjadi 3 ranah, yaitu :

- 1) Ranah Kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan suatu pemikiran, mengetahui dan memecahkan masalah. (*Bloom*), dibedakan atas beberapa tingkatan yang sederhana sampai tingkatan yang tinggi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), merupakan sesuatu yang meliputi kemampuan ingatan tentang hal yang sudah dipelajari dan tersimpan dalam keingatan. Pemahaman (*comprehension*), merupakan sesuatu yang meliputi

kemampuan untuk menangkap arti dan makna dari hal yang dipelajari, penerapan (*application*), merupakan sesuatu yang meliputi kemampuan penerapan melalui metode dan kaidah untuk menghadapi suatu masalah yang baru, (Analisis) merupakan sesuatu yang meliputi kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan mudah dipahami dengan baik, (Evaluasi) merupakan sesuatu yang meliputi kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal dan pertanggung jawabannya berdasarkan kriteria tertentu.¹⁶

- 2) Ranah Afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai-nilai, minat apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Jenis perilaku yang diklasifikasikan dari sederhana hingga yang kompleks, yaitu penerimaan (*receiving*), merupakan sensitivitas terhadap keberadaan fenomena atau stimuli tertentu, misalnya kesadaran akan adanya perbedaan individual, Pemberian respons (*responding*), merupakan kemampuan yang memberikan respons secara aktif terhadap fenomena atau stimuli, Penilaian sikap (*valuing*), merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu objek dan kejadian tertentu, (organisasi) merupakan konseptualisasi dari nilai-nilai

¹⁶ *Ibid.*

untuk menentukan keterhubungan diantara nilai-nilai tersebut, (karakterisasi) merupakan kemampuan yang mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.

- 3) Ranah Psikomotor, mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan serta bersifat manual dan motoric. (*simpson*) dapat mengklasifikasikan atas (Persepsi) merupakan kemampuan untuk memilih dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing perangsang, (gerakan terbimbing) merupakan kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerak peniruan, (gerakan terbiasa) merupakan kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar, karena sudah dilatih sebelumnya, tanpa memperhatikan contoh yang diberikan, (kreativitas) merupakan kemampuan melahirkan pola-pola pergerakan yang baru atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.¹⁷

2. Kitab *Taysirul Khalaq*

Kitab *Taysirul Khalaq* adalah kitab yang mana dalam pembahasannya cukup ringkas. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitabnya menjelaskan tentang akhlak mulia. Di dalam kitab ini membahas 31 bab dimana setiap babnya membahas akhlak yang berbeda-beda. Syekh Al-Mas'udi mengatakan bahwa ilmu akhlak

¹⁷ Jeditia Taliak, *Teori Dan Model Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan tentang perbaikan hati, entah hubungannya dengan Allah Swt. diri sendiri maupun orang lain. Beliau menulis kitab ini termotivasi untuk menjalankan semua perintah Allah Swt. dengan perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela, dengan tujuan untuk mengarapkan ridho Allah Swt. dan mendapat derajat yang tinggi di akhirat.¹⁸

Isi dari kitab *Tadysirul Khalaq* yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan materi yang dibahas sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain : (1) Taqwa kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada sanak family, (6) Hak dan kewajiban kepada tetangga, (7) Adab masuk masjid, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab dalam pertemuan, (11) Tata cara makan, (12) Tata cara minum, (13) Tata cara tidur, (14) Adab masuk masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-Iffah, (19) Al Muru'ah, (20) kesabaran, (21) kedermawaan, (22) Tawadlu, (23) Ketinggian jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu oleh perasaan diri sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil.¹⁹

Dari bab-bab yang telah disebutkan memiliki hubungan yang erat dengan konsep pendidikan karakter yang dicetuskan Departemen

¹⁸ Fitri Ayu Nafa Ulan, "Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung," 2022, 7-8.

¹⁹ Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI," 2021, 86, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12569>.

Pendidikan Nasional mengenai 18 nilai yang harus ditanamkan dalam suatu pendidikan. nilai karakter yang termuat di dalam kitab Taysirul Khalaq juga mencakup keseluruhan nilai tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencakup dan mengena terhadap kesadaran kebersihan santri Pondok Pesantren Al-Huda.

3. Kesadaran Terhadap Kebersihan

a. Pengertian Kesadaran

Menurut Retno Jamanti, kesadaran adalah pengetahuan. Sadar serupa dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan merusak lingkungan atau tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup. Dan kesadaran merupakan bagian dari sikap menjadi benar jika setiap perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Contoh yang dikaitkan dengan lingkungan yaitu terdapatnya larangan untuk tidak membuang sampah ke sungai atau saluran, maka sebagai manusia yang sadar lingkungan harus mentaati larangan tersebut dengan tidak membuang sampah ke sungai. Dikatakan demikian karena

menurut teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan.²⁰

Kesadaran didefinisikan sebagai suatu respon atau tanggapan terhadap kejadian yang ada di lingkungannya dan aspek kognitif yang mencakup ingatan, rasa dan pikiran. Kesadaran adalah sikap melibatkan keyakinan dan perasaan, serta kecenderungan untuk bertindak. Kesadaran juga bias dimaknai perasaan yang dimiliki seseorang dan kemauan berdasarkan perasaan yang timbul dari diri sendiri dan tumbuh bersama rasa tanggung jawab.²¹

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bias terdiri dari berbagai orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Dan kesadaran masyarakat merupakan suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam diri masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi keadaan masyarakat dalam bersikap dan bertindak,

²⁰ Retno Jamanti, "Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim" 2, no. 1 (2014): 17–33.

²¹ Pengaruh Kesadaran et al., "Pengaruh Kesadaran Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pajak – Ginanjar ASG, Selfi BH, Joko RW" 8, no. 1 (2024).

seperti halnya kesadaran dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.²²

b. Pengertian Kebersihan

Bersih secara bahasa yaitu bebas dari kotoran. Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan dzahir suatu benda seperti lingkungan yang bersih, badan, lantai yang bersih, dan sebagainya. Ada 3 istilah kebersihan menurut islam yaitu : (1) Nazafah, merupakan kebersihan tingkat pertama karena bersihnya suatu kotoran secara nampak dapat dibersihkan menggunakan air; (2) Taharah, merupakan kompleks kebersihan yang meliputi kebersihan lahiriah dan batiniyah; (3) Tazkiyah, merupakan sifat yang membersihkan hati dari sifat buruk dan memperbaiki diri dengan sifat yang terpuji.²³

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat. Dan untuk menjaga kebersihan itu tidaklah sulit karena menjaga kebersihan bisa dilakukan dengan berbagai tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, rajin menyapu halaman rumah, dan masih banyak lagi. Maka dari itu diharuskan selalu menjaga

²² devy Kurniawati, "Terhadap Bank Syariah Oleh : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2024 M," 2024.

²³ Rifky Ijlal Musyaffa, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, "Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6 (2024): 632–37, <https://doi.org/10.62504/jimr663>.

kebersihan lingkungan dan kebersihan diri karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita.

c. **Pengertian Kesadaran Terhadap Kebersihan**

Kesadaran terhadap kebersihan disusun dari kata kesadaran, terhadap, dan kebersihan. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan tersebut, dapat kita pahami bahwa kesadaran terhadap kebersihan merupakan proses berfikir yang dapat dilakukan melalui proses pemantauan diri sendiri dan lingkungan khususnya mengenai kebersihan. Sehingga persepsi memori dan proses berfikir dipresentasikan dalam kesadaran terhadap kebersihan, dan mengatur kebersihan diri sendiri dan lingkungan sehingga individu dapat memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku secara kognitif.²⁴

4. Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

Keberadaan pondok pesantren diketahui sejak abad ke 11 atau tepatnya sekitar tahun 1062 M. kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama dan social keagamaan. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal berdirinya pondok pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntunan masyarakat.²⁵

²⁴ ilham arif Asidik, "Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X," 2021.

²⁵ Rahma Yanti et al., "No Title" 5, no. 3 (2024): 1391–1401.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang telah menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan di Indonesia. Keberadaan pesantren mampu bertahan dan beradaptasi dengan dinamika zaman, hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat serta perhatian pemerintah terhadap perkembangannya. Pesantren tidak hanya berhasil menyelaraskan diri dengan perkembangan pendidikan modern, namun juga mampu menjaga dan melestarikan tradisi kepesantrenannya. Pentingnya peran pesantren tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga dalam mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang melekat pada lembaga ini.²⁶

Tipologi pondok pesantren dibagi menjadi dua, yakni salafiyah dan khalafiyah. Pesantren Salafiyah adalah system pendidikan Islam non-klasikal dengan metode badongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Sedangkan pesantren kholafiyah adalah pesantren yang telah mengadopsi system pendidikan klasikal dengan kurikulum tertata, mengintegrasikan pengetahuan umum.²⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen, lembaga tersebut

²⁶ Mohammad Eko and Hadi Kuncoro, "Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal" 5, no. 2 (2024): 1015–25.

²⁷ Fatah Adhi Nugraha. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kitab *Taysirul Khalaq* Pada Santri Putra Kelas 2 Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen." 2021.

merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki tipologi pesantren kholifiyah atau pesantren modern. Karena selain pondok pesantren yang memiliki madrasah diniyah didalamnya, lembaga tersebut juga memiliki sekolah formal mulai dari jenjang TK hingga SMA sederajat.

Pondok Pesantren Al-Huda terletak di dukuh Jetis, desa Kutosari, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen. Tepatnya berada di sebelah barat masjid agung kauman dan alun alun Kota Kebumen. Pondok ini telah berdiri sejak tahun 1801 M sebagai *Jami' yah Tarekat* pada awalnya.

B. Penelitian yang Relevan

Agar terhindar dari pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama, penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan judul yang penulis ambil, yakni mengenai “Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq dalam meningkatkan kesadaran kebersihan di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen”. Dan berikut ini temuan beberapa judul skripsi yang terdahulu:

1. Wika Wijayanti mahasiswa IAIN Bengkulu dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Thaharah Terhadap Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau” memiliki keterkaitan dalam penelitian penulis. Fokus penelitian yang dilakukan Wika Wijayanti

adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan thaharah terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren Mazro'illah Lubuklinggau.

Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kolerasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* berupa *Purposive sampling*. Dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan thaharah terhadap kebersihan pada santri pondok pesantren Mazro'illah kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil "r" hitung lebih kecil dari "r" tabel, baik pada taraf signifikan 5% (0,388) maupun 1% (0,496).²⁸

2. Nurmelina Hasibuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengolahan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan" memiliki keterkaitan dalam penelitian penulis. Focus penelitian yang dilakukan Nurmeilina adalah mengetahui Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang Pengolahan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebesihan (DLHK).

²⁸ Wika Wijayanri, "Pengaruh Pendidikan Thaharah Terhadap perilaku Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Mazro'illah kota Lubuklinggau", 2019.

Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling, sedangkan indikator penelitian menggunakan Peraturan Daerah 08 Tahun 2014 Tentang Pengolahan Sampah dengan 3 Strategi yaitu pengurangan sampah, penanganan sampah, dan sumber daya.

Hasil penelitian Implementasi ini kurang berjalan dengan baik hal ini dikarenakan masih menemukan kendala yaitu masih belum jelas keterlibatan pihak swasta dalam pengolahan sampah, kurangnya sarana prasarana dalam pengangkutan sampah, kurangnya kesadaran dari masyarakat Kota Pekanbaru dalam melakukan pembuangan sampah.²⁹

3. Achmad Arifudin Nuha Mahasiswa Institut Agama Syarifuddin Lumajang dalam penelitian yang berjudul “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” memiliki keterkaitan dalam penelitian penulis. Focus penelitian yang dilakukan Arifudin adalah pengabdian pendampingan masyarakat agar mengetahui penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menjadi lingkungan percontohan

²⁹ Nurmelina Hasibuan, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 08 Tahun 2014 tentang Pengolahan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2014.

baik di desa Randuagung secara khusus dan desa lain yang menginginkan lingkungannya baik dan bersih.

Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini kurang berjalan dengan baik hal ini dikarenakan sangat kurang kepedulian dari masyarakat dan sangat kurang kesadaran terhadap masalah tersebut. Diantara beberapa permasalahan tersebut yang paling menonjol adalah pembuangan sampah sembarangan.³⁰

4. Halimatus Sadiyah & A.S Rozinah Mahasiswa dari Institut Agama Islam Kudus dalam penelitian yang berjudul “Peran Santri dalam Menjaga kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi” memiliki keterkaitan dalam penelitian penulis. Fokus penelitian yang dilakukan Halimatus & Rozinah adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai implementasi sikap bersih dalam tradisi pesantren terkait dengan pola hidup santri dalam perilaku kesehariannya yang mengarah pada sikap hedonis. Sikap hedonis ini mengacu pada seberapa besar santri peduli terhadap lingkungan pesantren tempat tinggalnya.³¹

Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Transkrip hasil wawancara diberi kode

³⁰ Achmad Arifulin Nuha, “Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” 2 (2021): 1–9.

³¹*Ibid.*

kemudian dituangkan dalam bentuk sintesis dan interpretasi, hal ini disesuaikan dengan kondisi pesantren, situasi eksisting, fasilitas dan kebiasaan santri dalam kaitannya dengan kehidupan dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian fenomenologi yang digunakan sebagai alat untuk memahami sikap santri terhadap kebersihan sudah berfungsi dengan baik. Implikasinya adalah dalam kajian fenomenologi ini perkembangan peradaban memperlihatkan semakin sedihnya sikap santri secara individu (kebersihan tubuh). Semua itu baik karena kemalasan yang dibawa dari lingkungan santri sebelum di asrama, maupun dari lingkungan yang sedang dihadapinya di pondok pesantren, seperti pengaruh teman, kurangnya pembinaan santri dalam mengatur waktu di tengah padatnya kegiatan pondok pesantren dan sebagainya.³²

5. Dessyka Febria et al. Mahasiswa dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Darun Nadin Bangkinang” memiliki keterkaitan dalam penelitian penulis. Focus penelitian yang dilakukan Dessyka et al. adalah meningkatkan pengetahuan para santri dan mengubah pola pikir para santri dalam menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan di pondok. Kegiatan ini

³² A.S. Rozinah & Halimatus Sa'diyah. Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 347-368. (2022).

dilaksanakan di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkiang yang diikuti 25 santri kelas XII.

Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah pre test post test sebagai tolak ukur pengetahuan dan edukasi dengan media *PowerPoint*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pre test post test didapatkan hasil peningkatan signifikan pengetahuan santri terhadap *hygiene* sanitasi maka dapat dikatakan kegiatan ini berhasil dan bermanfaat bagi para santri dan pondok pesantren Darun Nahda Bangkinang.³³

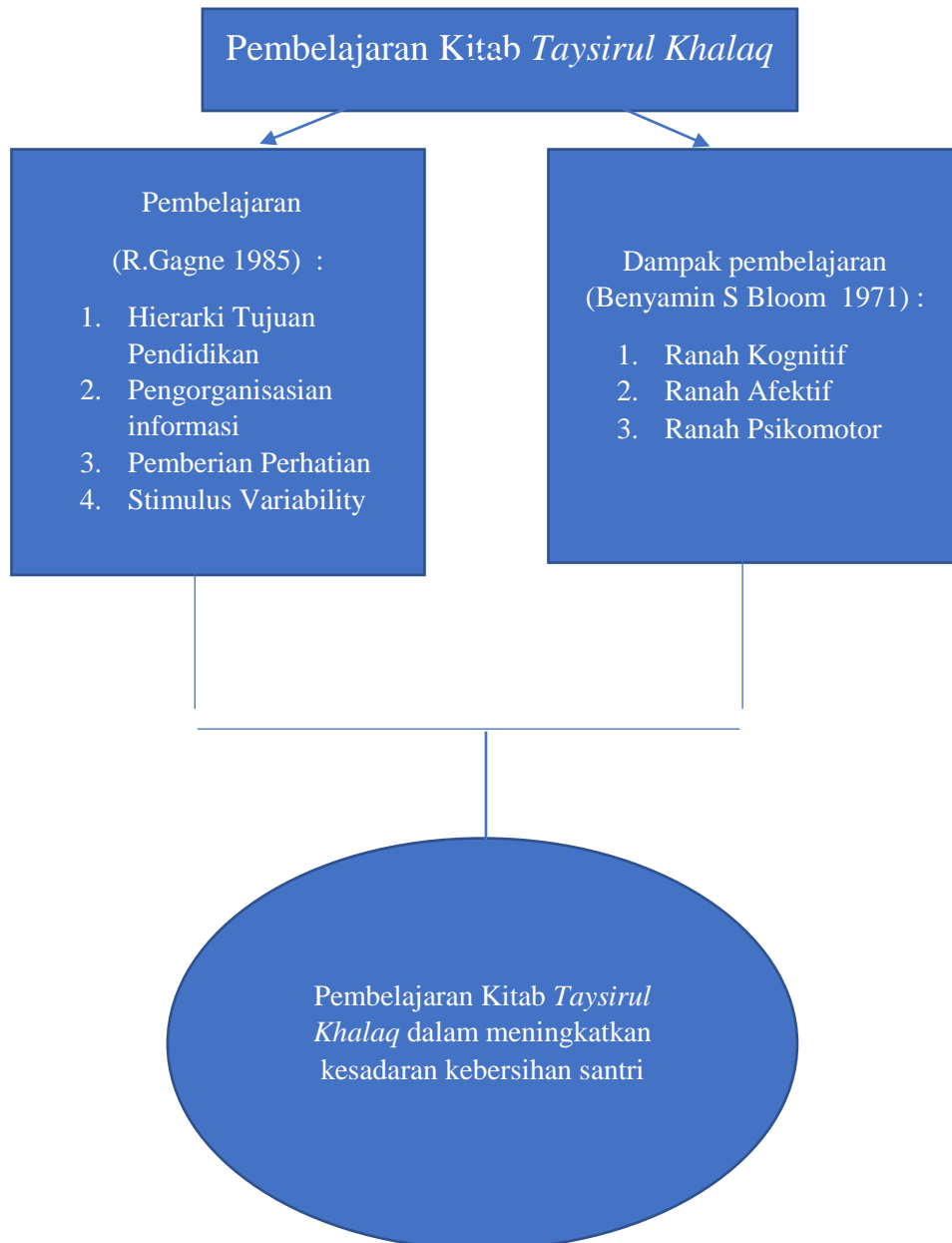
Dari kelima penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis. Dari segi metode penelitian penggunaan metode kualitatif menjadi pilihan kelima Mahasiswa tersebut. Dalam mengekspresikan penelitian, mereka menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu dalam menyajikan informasi dengan kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran secara lebih jelas. Sedangkan dalam menganalisis data kelima penelitian tersebut menggunakan model Miles&Huberman yakni mereduksi data hasil penelitian, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang mereka dapatkan.

³³ Dessyka Febria et al., "Upaya Peningkatan Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang" 3, no. 2 (2024): 6–10.

Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada penentuan subjek penelitian Hendrik Cahyono, Nurmelina Hisabuan, dan Achmad Arifulin Nuha mengambil masyarakat/warga sedangkan Halimatus Sadiyah & A.S Rozinah dan Dessyka Febria et al. menjadikan Santri di pondok pesantren sebagai subjek penelitiannya. Selain itu, pengambilan setting tempat penelitian yang juga terdapat perbedaan, Hendrik, Nurmelina, dan Arifulin melakukan di suatu daerah/kota sedangkan halimatus & Rozinah dan Dessyka et al. melakukan penelitian di pondok pesantren.

Jadi diantara penelitian diatas, yang memiliki kemiripan/relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis adalah riset yang dilakukan oleh Dessyka Febria et al. di Pondok Pesantren Darun Nadin Bangkinang yang bertujuan mengubah pola pikir/kesadaran dalam menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori